

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Puskesmas Minggir ini mempunyai beberapa unit pelayanan diantaranya yaitu ruang pendaftaran, Poli lansia, Poli KIA, ruang bersalin (VK), Poli gigi, Laboratorium, Apotik, ruang inap ada beberapa kamar, kamar mandi umum pasien disetiap poli pelayanan, kamar mandi dokter/ bidan/ perawat, ruang tunggu pasien, dapur. Puskesmas Minggir memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Minggir yaitu perawatan gigi, KB, imunisasi, persalinan, kehamilan, cek darah, konsultasi gizi, dan lansia.

Puskesmas Minggir merupakan puskesmas rawat inap dan melayani pertolongan persalinan. Jumlah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta adalah bidan. Bidan yang ada di ruang bersalin dan rawat inap adalah 1 bidan dan 2 perawat sedangkan 3 bidan ada di bagian kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB).

Puskesmas Minggir, Sleman, Yogyakarta, mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar yang terdiri 1 puskesmas induk, 2 puskesmas pembantu, 2 unit puskesmas keliling, disamping pelayanan kesehatan pemerintah juga terdapat pelayanan kesehatan swasta yang berupa rumah bersalin dengan bidan praktek 4 orang. Jumlah kunjungan masyarakat miskin 39,8% sementara itu tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2011 kecepatan pelayanan, keramahan, kelengkapan alat dikategorikan puas, hanya yang dikeluhkan pelanggan waktu tunggu pasien yang lama sebelum pemeriksaan.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan terakhir, paritas dan pekerjaan.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	N	%
1.	20 - 35 Tahun	23	92,0
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	2	8,0
Jumlah		25	100,0

Sumber : Data Sekunder 2012

Dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar ibu termasuk dalam usia 20 – 35 tahun, yaitu ada 23 responden (92,0%).

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	1	4,0
2.	SMP	9	36,0
3.	SMA	10	40,0
4.	PT	5	20,0
Jumlah		25	100,0

Sumber : Data Sekunder 2012

Dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden sampai tingkat SMA, yaitu ada 10 responden (40,0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Paritas			
No	Jumlah Anak	N	%
1.	Primipara	12	48,0
2.	Secondipara	11	44,0
	Multipara	2	8,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber : Data Sekunder 2012

Dapat diketahui bahwa sebagian besar paritas responden dengan paritas primipara, yaitu ada 12 responden (48,0%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	N	%
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	11	44,0
2.	Buruh	2	8,0
3.	Pegawai Swasta	6	24,0
4.	PNS	2	8,0
5.	Wiraswasta	4	16,0
	Jumlah	25	100,0

Sumber : Data Sekunder 2012

Dapat diketahui bahwa pekerjaan responden sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu ada 11 responden (44,0%).

### 3. Kunjungan ANC

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi ANC

No	Frekuensi ANC	N	%
1.	Baik	12	48,0
2.	Kurang	13	52,0
Jumlah		25	100,0

Sumber : Data Sekunder 2012

Dapat diketahui bahwa frekuensi kunjungan ANC responden sebagian besar mempunyai frekuensi kunjungan ANC kategori kurang, yaitu ada 13 responden dengan prosentase 52,0%.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Menurut Sarwono (2006), usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi psikologi, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden mempunyai umur antara 20-35 tahun sebanyak 23 orang (92,0%) dan yang paling sedikit pada umur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (8,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam usia reproduksi sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani, 2010. Dengan judul penelitian Faktor-faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Antenatal Care Di BPS Ny. Yohana Kelurahan Kebonharjo Kecamatan Tanjungmas Kota Semarang. Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat hubungan umur dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* p-value 0,031. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa ternyata umur ibu mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC.

#### **b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 10 orang (40,0%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan SD sebanyak 1 orang (4,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan formal. Hasil ini didapatkan pada saat dilakukan penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SMA.

Menurut Dinkes DIY(2004), tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan merespon sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan mampu merespon sesuatu secara lebih baik dari pada orang yang tidak berpendidikan sama sekali.

Menurut Notoatmodjo (2008) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seorang akan pola hidup, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima. Tingkat pendidikan formal merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula akan tetapi diperoleh melalui pendidikan non formal.

#### **c. Karakteristik responden berdasarkan Paritas**

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden yang sudah lebih dari tiga kali melahirkan sebanyak 2 orang (8,0%) dan baru sekali melahirkan sebanyak 12 orang (48,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu hamil yang baru sekali melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani, 2010. Dengan judul penelitian Faktor-Faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Antenatal Care Di BPS Ny Yohana Kelurahan Kebonharjo Kecamatan Tanjungmas Kota Semarang.

Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat hubungan paritas dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* p-value 0,539. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ternyata paritas ibu mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC.

#### **d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Notoatmodjo (2002) mengatakan status pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan omplementasi 7T. Ibu yang bekerja diluar rumah lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 11 orang (44,0%) dan yang paling sedikit adalah PNS dan Buruh sebanyak 2 orang (8,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rr. Galuh Ajeng Indu Dewi dengan judul penelitian Hubungan antara Karateristik (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap) Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Kunjungan K4 Antenatal Care. Salah satu hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan pekerjaan terhadap kunjungan K4 (*koefisien korelasi=387 sig 0,000 < =0,05*).

## **2. Gambaran Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil KEK**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian gambaran kunjungan ANC pada Ibu hamil KEK dari 25 responden terdapat 12 responden memiliki frekuensi kunjungan *Antenatal care* yang baik, dan 13 responden yang kurang baik dalam melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan data hasil penelitian di Puskesmas Minggir, Sleman, Yogyakarta 2012, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi kunjungan ANC kategori kurang, yaitu ada 13 responden dengan prosentase 52,0%.

*Antenatal care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya

koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Depkes RI, 2006). Kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya adalah sebanyak empat kali yang dikenal dengan istilah KI-K4. Kunjungan baru ibu hamil KI adalah kunjungan atau kontak ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar yang ditetapkan (Depkes, 2005).

Menurut pendapat Kusmiyati (2008), pelayanan *Antenatal Care* bertujuan untuk: Mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan memberikan pendidikan gizi, kebersihan diri dan proses kelahiran bayi; Mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi medis, bedah ataupun obstetri selama kehamilan; Mengembangkan persiapan persalinan serta rencana kesiagaan menghadapi komplikasi dan Membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan puerperium normal, dan merawat anak secara fisik, psikologi dan sosial.

Kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya adalah sebanyak empat kali yang dikenal dengan istilah K1-K4. Kunjungan baru ibu hamil K1 adalah kunjungan atau kontak ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar yang ditetapkan (Depkes, 2005).

Kunjungan antenatal care sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Kunjungan ulang ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kedua dan seterusnya untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar selama 1 periode kehamilan berlangsung (Depkes, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, 2008 dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Kualitas ANC Di Puskesmas Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang 2008”. Jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu studi deskriptif kualitas ANC Di Puskesmas Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang

2008, sudah baik yaitu sebesar 56%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ANC di Puskesmas Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang 2008 sudah dalam kategori baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengumpulan data umur, pendidikan, paritas, dan pekerjaan dengan melakukan kunjungan *Antenatal care* dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga tidak dapat memberikan banyak keterangan secara mendalam.
2. Kriteria umur kehamilan pada penelitian ini yaitu 28-36 minggu, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam pengambilan sampel yang di pakai dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA